

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut International Labour Organization (ILO), jumlah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus kecelakaan kerja dan 160 juta (37,2%) kasus penyakit akibat kerja, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya. Adapun 40% kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terjadi pada pekerja muda. Estimasi kerugian ekonomi yaitu mencapai 3,94% - 4% dari Gross Domestic Product (GDP) suatu negara (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami kenaikan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir. Jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 370.747 kasus. BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan bahwa sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), dan sebesar 32,25% disebabkan oleh keadaan tempat kerja yang tidak aman (BPJS Ketenagakerjaan, 2023)

Provinsi Sumatera Barat sampai dengan semester I tahun 2023 mencatat jumlah kecelakaan kerja sebanyak 2.394 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2023). Sedangkan menurut BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.481 kasus kecelakaan kerja. Angka ini mengalami kenaikan sebanyak 36,1% dari tahun sebelumnya yaitu pada

tahun 2021 terjadi 1.823 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2022).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi perusahaan maupun pekerja. Kerugian yang diakibatkan dari kecelakaan kerja bisa berupa kerugian materil maupun kerugian non materil dan bahkan menyebabkan jatuhnya korban jiwa (Larasatie et al., 2022).

Menurut Suma'mur (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja disebabkan oleh: 1) *unsafe human act* berupa tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan seperti para pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, bekerja sambil begurau dan bercanda, menaruh alat dengan tidak benar, sikap dan posisi kerja yang tidak selamat, bekerja didekat alat yang bergerak atau sedang berputar, kelelahan, kebosanan, dan sebagainya; dan 2) *unsafe condition* berupa keadaan lingkungan yang tidak aman seperti mesin tanpa pengaman Peralatan yang sudah tidak sempurna tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, tata ruang yang tidak baik, lantai yang licin, desain dan konstruksi yang berbahaya dan sebagainya. Sedangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) menjelaskan bahwa terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan karena faktor teknis (Irzal, 2016).

H. W. Heinrich menyatakan sebesar 80% kecelakaan kerja disebabkan dari faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) seperti yang sering kita temui di lapangan adalah pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan sebesar 20% kecelakaan kerja disebabkan dari faktor kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, kegagalan pada peringatan, menggunakan peralatan yang tidak layak, memperbaiki peralatan dengan salah, bekerja dengan kasar, menggunakan pakaian yang tidak aman ketika bekerja, mengambil posisi yang tidak selamat pada saat bekerja (Sheh et al., 2021).

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana. Sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau infrastruktur, kegiatan jasa konstruksi terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di semua negara, termasuk Indonesia yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Perkembangan industri konstruksi yang sangat pesat, selain dapat memberikan banyak manfaat namun juga menimbulkan berbagai risiko. Industri konstruksi juga menimbulkan risiko yang cukup besar dimana

proyek konstruksi banyak dikatakan paling rentan terhadap kecelakaan kerja. Kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab atau terhentinya suatu pekerjaan proyek (Salim, 2019).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) konstruksi perlu mendapat perhatian yang serius dari pemilik proyek, sebab sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang paling berisiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Ditambahkan pula bahwa hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi di sektor industri, termasuk di bidang konstruksi. Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada bidang konstruksi meliputi semua jenis pekerjaan proyek seperti gedung, jalan, jembatan, terowongan, bendungan dan irigasi, instalasi pabrik serta sejenisnya. Dari berbagai kejadian kecelakaan tersebut penyebabnya antara lain adalah perilaku karyawan (unsafe act), tidak adanya pelatihan keselamatan (lack of control management), kondisi lingkungan kerja (unsafe condition), bekerja tidak dengan alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan aman, tidak adanya peraturan kebijakan K3 yang jelas dari perusahaan lack of system (Ir. Sugiyanto, 2020).

Berdasarkan penelitian (Listyandini, R. dan Suwandi, T., 2019) mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja di pabrik pupuk NPK, bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman dalam pekerja. Pengawasan yang baik akan mendorong pekerja untuk berperilaku positif karena pengawasan bertujuan

memotivasi pekerja agar pekerja bekerja secara benar dan selamat. Pekerja yang diawasi akan merasa takut sehingga timbul rasa kepatuhan dalam dirinya. APD merupakan kelengkapan yang diwajibkan digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, cacat, kerusakan peralatan serta menurunnya mutu dan kurangnya kinerja para pekerja.

Menurut penelitian Agustiya, H. dkk (2020) bahwa ada hubungan bermakna antara ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman. Hal tersebut dikarenakan meskipun memakai APD membuat mereka tidak nyaman, mengganggu aktivitas kerja, dan ada beberapa yang menggunakan APD dengan lengkap dan baik apabila ada pengawasan saja. Pihak perusahaan harus mempertimbangkan untuk kelengkapan dan ketersediaan semua jenis APD yang diperlukan sebagai sarana penunjang untuk mempromosikan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Oleh karena itu, diharapkan pihak perusahaan melengkapi beberapa alat pelindung diri yang belum lengkap kepada pekerja dan pihak pengawas lebih berperan aktif lagi terhadap pekerja yang masih jarang menggunakan APD agar berkurangnya angka kecelakaan di tempat kerja.

Menurut data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatra Barat mengenai informasi kasus kecelakaan kerja dari bulan Januari-Juni

2023, terdapat 10 perusahaan yang melaporkan adanya kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan seperti meninggal dunia, jatuh dari ketinggian, tertimbun, luka berat, luka ringan, luka lecet pada kaki, tangan, dan patah tulang yang dialami oleh pekerja pada saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa PT. Putra Mandiri Prima merupakan perusahaan konstruksi dengan kasus kecelakaan kerja paling banyak dalam waktu 6 bulan.

PT. Putra Mandiri Prima merupakan badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek konstruksi nasional, perusahaan konstruksi yang berdiri pada tahun 2003 saat ini beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Hamka No. 54 B RT. 03 RW. 08 Kel. Parupuk Tabing Kec. Koto Tengah, Kota Padang. PT. Putra Mandiri Prima menyediakan jasa konstruksi perumahan gedung hunian, konstruksi gedung perbelanjaan, jasa pelaksanaan untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, DAM dan jasa pelaksanaan untuk konstruksi jalan raya. Pada saat ini PT. Putra Mandiri Prima sedang mengerjakan proyek konstruksi pembagunan perumahan yang berada di beberapa lokasi yaitu Griya Anak Air, Griya Binuang Asri, Hannah Residence, dan perumahan Andalas. Oleh karna itu dalam menjalankan bisnisnya, setiap hari pekerja yang mengerjakan pekerjaan konstruksi tersebut tidak dapat dilepaskan dari risiko kecelakaan kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang pekerja yang melaksanakan pekerjaan pembangunan di lokasi perumahan Hannah Residence yang dikerjakan oleh

PT. Putra Mandiri Prima pada tanggal 29 April 2024, didapatkan hasil bahwa dari 5 orang (50%) responden mengatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti telapak kaki terluka akibat terinjak paku/benda tajam, jari jempol terluka akibat palu, luka lecet bagian telapak tangan dan nyeri punggung akibat mengangkat beban. Sebanyak 4 responden tidak mengetahui tentang upaya pencegahan terjadinya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dan tindakan yang harus dilakukan jika terdapat kondisi tidak aman di lingkungan kerja, 5 orang responden tidak setuju jika pengawas K3 lapangan harus menegur pekerja apabila melakukan tindakan tidak aman pada saat bekerja. Berdasarkan observasi juga didapatkan 3 orang responden tidak menggunakan APD sarung tangan safety (*hand gloves*) dan sepatu safety pada saat bekerja. Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja Konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik pekerja pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan karakteristik pekerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

A. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana dan upaya pengembangan kemampuan peneliti agar dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya khususnya yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

B. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk mahasiswa dan dapat menambah bahan perpustakaan, serta sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi.

b. Bagi PT. Putra Mandiri Prima

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pengambil kebijakan untuk perusahaan agar dapat menerapkan *Zero accident* dalam perusahaan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi, sedangkan variabel independen adalah karakteristik pekerja, tingkat pengetahuan dan sikap. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 24 Juni – 29 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang sebanyak 60 orang pekerja, dimana sampel berjumlah 50 orang yang diambil dengan *teknik total sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara dan observasi menggunakan lembar ceklis. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji *chi-square*.